

**JENIS PAKAN OWA JAWA (*Hylobates moloch* Audebert, 1798) DI
TAMAN NASIONAL GUNUNG HALIMUN SALAK
PROVINSI JAWA BARAT**

Hadi Surono, Abdul Haris Mustari, Dones Rinaldi

Institut Pertanian Bogor

ABSTRACT

Javan gibbon (Hylobates moloch) is one of Javan endemic primates. Gunung Halimun Salak National Park is one of its suitable habitat that supports significant number of population of the gibbon in Java. One of the habitat usage by Javan Gibbon is for foraging at tree canopies.. This study aimed to reveal food plants for feeding. This study was conducted at Cikaniki Research Station, Citalahab village and the surrounding habitats. The equipments used in this study included binocular, range finder, camera, stop watch, ribbon, compass, tally sheet, rope, work map, and stationary. This study was focussed on two groups of Javan gibbon consisting 4 and 3 individuals respectively.. The data collected using focal animal sampling with continous recording and scan sampling methods.. Javan gibbon consumed 47 kind of feeds covering 46 species of plants and one species of insect. Parts of the plants eaten by the Javan gibbon were fruits, leaves, and flowers representing 77,8% , 21,02% , 1,18% respectively. The Javan gibbon was also observed eating insects which was 0,002% of the total consumption.

Key words: Javan gibbon, feeding, Halimun Salak

ABSTRAK

Owa jawa (*Hylobates moloch*) merupakan primata endemik Pulau Jawa. Taman Nasional Gunung Halimun Salak adalah salah satu habitat yang sesuai serta merupakan jumlah populasi tertinggi owa di Jawa. Salah satu pemanfaatan habitat oleh owa jawa adalah untuk mencari makan di tajuk pohon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pakan hewan tersebut. Penelitian ini di Stasiun Penelitian Cikaniki Desa Citalahab dan sekitarnya. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah binokuler, *range finder*, kamera, *stopwatch*, pita, kompas, *tallysheet*, tali tambang, peta kerja, dan alat tulis. Penelitian ini difokuskan pada dua kelompok owa jawa yang terdiri dari 4 dan 3 individu.. Pengambilan data dilakukan dengan metode *focal animal sampling* dengan pencatatan *continous recording* dan scan sampling. Owa jawa mengkonsumsi 47 jenis pakan yang mencakup 46 jenis tumbuhan dan satu jenis serangga. Bagian pakan yang dikonsumsi owa jawa adalah buah, daun, dan bunga dengan persentase 77,8%, 21,02%, 1,18%. Owa jawa juga makan serangga sebesar 0,002% dari total konsumsi.

Kata kunci: Owa Jawa, pakan, gunung Halimun Salak

PENDAHULUAN

Owa jawa (*Hylobates moloch*) merupakan primata endemik di Pulau Jawa yang hidupnya bergantung pada adanya hutan yang masih utuh. Owa jawa merupakan salah satu spesies arboreal, yakni tinggal di kanopi hutan bagian atas

serta tidur dan beristirahat di bagian mahkota pohon yang tertinggi diantara pohon lain di sekitarnya yang paling banyak menerima sinar matahari. Untuk itu habitat owa jawa memerlukan kondisi hutan yang masih baik dan stabil.

Salah satu habitat yang sesuai

untuk kehidupan owa jawa adalah Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS). TNGHS merupakan kawasan hutan hujan tropis basah pegunungan yang luas dan masih tersisa di Pulau Jawa dengan bentang alam yang unik dan tegakan hutan yang masih relatif baik. Keberadaan hutan yang masih relatif baik dapat menjadi benteng terhadap kehidupan flora dan fauna termasuk owa jawa. Demi menjamin kelangsungan owa jawa di habitat aslinya, diperlukan komponen habitat yang baik, salah satunya adalah tempat berlindung (cover).

Cover dibutuhkan untuk perlindungan dari terik matahari, hujan, serta digunakan untuk perlindungan terhadap serangan dari satwa lain. Tajuk merupakan salah satu dari bagian dari tempat berlindung bagi owa jawa yang dapat digunakan untuk beraktivitas seperti makan dan perlindungan dari serangan. Aktivitas makan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan owa jawa. Dalam aktivitas makan owa jawa hampir seluruhnya dilakukan pada tajuk pohon. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-

jenis pakan yang dimakan pada tajuk pohon sehinggadapat dijadikan sebagai dasar pengelolaan dalam kegiatan pengelolaan dan pelestarian owa jawa.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Stasiun Penelitian Cikaniki Desa Citalahab dan sekitarnya, kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan penelitian dilakukan meliputi kegiatan pengenalan lapang, pengamatan, dan pengambilan data di lapangan.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah binokuler, *range finder*, kamera, *stopwatch*, pita, kompas, *tallysheet*, tali tambang, peta kerja, dan alat tulis. Sedangkan bahan yang digunakan adalah dua kelompok owa jawa (*Hylobates moloch*).

Jenis Data yang Dikumpulkan

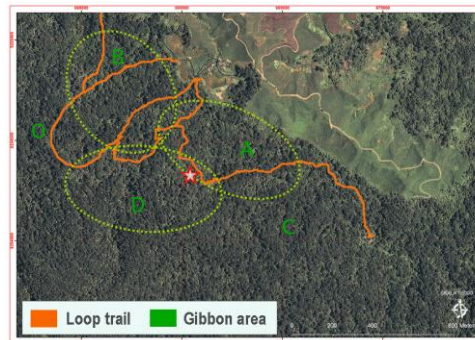
Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di

lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka mengenai kondisi umum lokasi penelitian dan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Cikaniki terdapat beberapa kelompok owa jawa. Kelompok owa jawa tersebut terdiri dari kelompok A, kelompok B,

kelompok C, kelompok D, dan kelompok O. Kelompok C memiliki wilayah jelajah yang berbatasan secara langsung dengan kelompok A. Kelompok D memiliki wilayah jelajah berbatasan langsung dengan wilayah jelajah kelompok A dan kelompok B serta kelompok O. Kelompok O berbatasan langsung dengan kelompok B dan kelompok D (Gambar 1).



Gambar 1. Wilayah jelajah owa jawa yang diamati

Kelompok owa jawa yang diamati sebagai objek pengamatan adalah kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok tersebut sebagai objek pengamatan berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, owa jawa mudah dijumpai pada lokasi tersebut. Kedua, kondisi topografi yang memungkinkan pengamat untuk mengamati aktivitas kedua kelompok tersebut. Ukuran kelompok A lebih besar dibandingkan dengan ukuran

kelompok B. Kelompok A terdiri dari 5 individu yaitu bayi, anak betina, remaja betina, dewasa jantan, dan dewasa betina. Namun, dalam pengambilan data hanya dilakukan pada 4 individu yaitu anak betina, remaja betina, dewasa jantan, dan dewasa betina. Kelompok B terdiri dari 4 individu yaitu bayi, anak jantan, dewasa jantan dan dewasa betina. Namun, dalam pengambilan data hanya dilakukan pada 3 individu yaitu anak jantan, dewasa betina, dan

dewasa jantan. Bayi dari kedua kelompok tersebut tidak diamati karena ukuran masih kecil dan selalu digendong oleh induknya sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan data. Kelompok A lebih toleran terhadap kehadiran pengamat dibandingkan dengan kelompok B, sehingga pengambilan data pada kelompok A lebih mudah dibandingkan kelompok B. Hal ini dikarenakan kelompok A sering berada di sekitar jalur interpretasi (*loop trail*) yaitu mulai dari kantor Cikaniki sampai Desa Citalahap Central (HM 6 sampai HM 17). Lokasi ini biasanya digunakan oleh pengunjung TNGHS sehingga kelompok A lebih terbiasa dengan manusia. Sedangkan untuk wilayah kelompok B berada pada jalur yang lebih jarang dilewati oleh manusia, yaitu berada pada jalur HM 17 sampai HM 33 sehingga kelompok B lebih sensitif terhadap kehadiran manusia.

Komposisi Jenis Pakan Owa Jawa Owa jawa memakan sebanyak 46 jenis tumbuhan dan satu jenis serangga. Hal ini tidak berbeda jauh yang dikemukakan Sawitri *et al.* (1998), di Taman Nasional Gunung

Halimun Salak owa jawa memakan 47 jenis tumbuhan yang termasuk kedalam 24 famili. Akan tetapi, di Taman Nasional Ujung Kulon owa jawa lebih banyak memakan 125 jenis tumbuhan dari 43 famili (Asquith *et al.* 1995). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango owa jawa memakan sebanyak 83 jenis tumbuhan (Ario, 2011). Dengan demikian owa jawa di Taman Nasional Gunung Halimun Salak relatif lebih sedikit mengkonsumsi jenis tumbuhan pakan jika dibandingkan dengan owa jawa di Taman Nasional Ujung Kulon dan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Pakan tersebut didominasi oleh jenis ki dage (*Bruinsmia styracoides*), liana, ficus (*Ficus* sp.), ki laban (*Mussaenda frondosa*), ficus besar (*Ficus punctata*), hamirung (*Callicarpa pentandra*), ficus orange (*Ficus sinuata*), lolo (*Scindapsus marantaefolium*), ki sereh (*Cinnamomum porrectum*), dan ficus ki sigung (*Ficus recurva*).

Bagian tumbuhan yang biasa dimakan oleh owa jawa adalah buah,

daun, dan bunga (Kappeler, 1984). Hasil penelitian menunjukkan bahwa owa jawa lebih banyak memakan buah yaitu sebesar 77,8%, daun 21%, dan bunga 1,18%. Namun, selain memakan jenis tumbuhan owa jawa juga memakan serangga dengan persentase 0,002%. Karbohidrat dalam buah memegang peranan penting di dalam tubuh satwa, karena jika energi terpenuhi untuk target produksi tertentu maka kebutuhan protein, mineral, dan vitamin dengan sendirinya akan tercukupi dan suplai asam amino mungkin membatasi produksi (Reksohadiprodjo, 1988). Selain kandungan karbohidrat yang tinggi, satwa lebih suka makan buah karena buah mengandung kadar air yang tinggi sehingga buah tersebut lebih mudah dicerna. Pada umumnya satwa lebih suka memakan dari bagian tumbuhan yang mudah dicerna daripada makan jenis pakan yang bernutrisi (Morrison, 1959). Owa jawa lebih sering memakan buah berasal dari jenis ki dage, liana, ki laban, hamirung, ki mokla, kecapi, *Ficus* sp., *F.punctata*, *F.sinuata*, *F.recurva*, dan *F.variegata*.

Persentase masing-masing jenis tumbuhan tersebut dari total persentase keseluruhan komposisi jenis pakan adalah ki dage sebesar 17,820%, liana sebesar 11,900%, ki laban sebesar 8,952%, hamirung sebesar 4,732%, ki mokla sebesar 1,480%, kecapi sebesar 1,324%. *Ficus* sp. sebesar 8,958%, *F.punctata* sebesar 8,035%, *F.sinuata* sebesar 4,834%, *F.recurva* sebesar 2,510%, dan *F.variegata* sebesar 1,895%. Sebelas jenis tumbuhan dominan tersebut, enam diantaranya merupakan habitus pohon pakan yaitu ki dage, ki laban, hamirung, *F.variegata*, ki mokla, dan kecapi. Owa jawa lebih banyak memakan jenis pohon ki dage karena ketersediaan jenis ini cukup banyak di wilayah jelajahnya jika dibandingkan dengan jenis pohon pakan yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pohon ki dage ditemukan sebanyak 27 pohon, ki laban sebanyak 12 pohon, hamirung terdapat 12 pohon, *F.variegata* terdapat 4 pohon, kimokla sebanyak 17 pohon, dan kecapi sebanyak satu pohon (Gambar 2).



Gambar 2. Buah ki dage (*Bruinsmia styracoides*).

Owa jawa selain mengkonsumsi buah juga memakan jenis tumbuhan bagian daun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa owa jawa mengkonsumsi daun sebanyak 21%. Persentase ini tidak jauh berbeda dengan pernyataan Ario (2011), bahwa owa jawa di Pusat Rehabilitasi Blok Hutan Patiwel Taman Nasional Gunung Gede Pangrango memakan jenis tumbuhan bagian daun sebanyak 20,4%. Daun yang dikonsumsi owa jawa tersebut hampir keseluruhan merupakan daun muda. Jenis tumbuhan dominan yang banyak dikonsumsi bagian daunnya adalah lolo (*Scindapsus marantaefolium*), *Ficus* sp., liana, hamerang (*Ficus padana*), ki sereh (*Cinnamomum porrectum*), dan ki haji (*Dysoxylum parasiticum*).

Persentase masing-masing jenis tumbuhan tersebut dari total keseluruhan komposisi jenis pakan adalah lolo sebesar 4,624%, *Ficus* sp., sebesar 2,264%, liana sebesar 2,464%, hamerang sebesar 2,155, ki sereh sebesar 2,15%, dan ki haji sebesar 2,036%. Owa jawa lebih banyak makan daun dari jenis lolo (*S. marantaefolium*). Hal ini dikarenakan lolo mudah dijumpai pada pohon ukuran tinggi. Lolo merupakan salah satu jenis tumbuhan yang hidupnya menempel atau merambat pada batang pohon yang berukuran tinggi, sehingga owa jawa lebih banyak makan lolo saat berpindah dari pohon yang satu ke pohon yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan owa jawa melakukan aktivitas makan

merupakan selingan saat bergerak atau bermain (Fleagle 1988 dalam Mahardika 2008). Lolo biasanya menempel atau merambat pada pohon berukuran tinggi seperti huru (*Litsea* sp.), jaha (*Sloanea* sp.), ki sereh (*Cinnamomum porrectum*), ki hiur (*Castanopsis javanica*), ki mokla (*Knema cinerea*), ki tenjo

(*Vatica javanica*), ki terong (*Schoutenia kunstleri*), kopo (*Eugenia densiflora*), pasang (*Quercus* sp.), rasamala (*Altingia excelsa*), renyung (*Aporosa arborea*), burunungul (*Bridelia glauca*), dan puspa (*Schima wallichii*).



Gambar 3 Owa Jawa sedang memakan daun lolo (*Scindapsus marantaefolium*).

Selain memakan buah dan daun, owa jawa juga memakan jenis tumbuhan bagian bunga, yaitu sebesar 1,181%. Persentase ini tidak jauh berbeda dengan pernyataan Ario (2011), bahwa owa jawa di Pusat Rehabilitasi Blok Hutan Patiwel Taman Nasional Gunung Gede Pangrango memakan jenis tumbuhan bagian bunga sebanyak 1,2%. Bagian bunga yang dimakan berasal dari jenis cangkorek (*Dinochloa scandens*), ki sereh (*Cinnamomum porrectum*), puspa (*Schima wallichii*), dan liana. Persentase masing-masing jenis tumbuhan tersebut dari total keseluruhan komposisi pakan adalah cangkorek sebesar 0,679%, ki sereh sebesar 0,231%, puspa sebesar 0,15%, dan liana sebesar 0,121%. Selain memakan jenis tumbuhan, owa jawa juga memakan serangga. Jenis serangga yang dimakan oleh owa jawa adalah jenis semut yang berasal dari ordo Hymenoptera dengan persentase yang sangat kecil yaitu 0,002% dari total keseluruhan komposisi pakan owa jawa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kappeler (1984) serta Supriatna dan Wahyono (2000) bahwa owa jawa selain memakan bagian buah, daun

dan bunga dari jenis tumbuhan, owa jawa juga memakan serangga. Serangga merupakan salah satu sumber protein yang berguna untuk kebutuhan aktivitas owa jawa (Ario & Masnur 2011). Owa jawa biasanya memakan serangga pada pohon yang banyak terdapat sarang semut, selain itu terkadang owa jawa memakan serangga yang sedang menggigit tubuhnya.

KESIMPULAN

Owa jawa mengkonsumsi sebanyak 47 jenis pakan, yang terdiri dari 46 jenis tumbuhan dan satu jenis serangga. Owa jawa lebih banyak mengkonsumsi buah yaitu sebesar 77,8%, daun sebesar 21,02%, bunga sebesar 1,18%, dan serangga sebesar 0,002%.

Saran untuk penelitian lanjutan yaitu Perlu adanya pengelolaan jenis tumbuhan pakan pada habitat owa jawa. Selain itu perlu mengkaji lebih dalam tentang pola pemanfaatan tajuk bagi owajawa dari beberapa aktivitas perilaku harian owa jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asquith NM, Martarinza, Sinaga RM. 1995. The Javan Gibbon I (*Hylobates moloch*): Status and Conservation Recommendation. *Tropical Biodiversity* 3: 1-14.
- Ario A. 2011. Aktivitas Harian Owa Jawa (*Hylobates moloch* Audebert, 1798) Rehabilitan di Blok Hutan Patiwel Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Di dalam Ario A, Supriatna J, Andayani N, editor. *Owa Jawa di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Jakarta: Conservation International Indonesia. hlm. 13-29.
- Ario A, Masnur IY. 2011. Perkembangan Perilaku Owa Jawa Pada Masa Rehabilitasi Di Pusat Penyelamatan Dan Rehabilitasi Owa Jawa (Javan Gibbon Center). Di dalam Ario A, Supriatna J, Andayani N, editor. *Owa Jawa di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango*. Jakarta: Conservation International Indonesia. hlm. 208-216.
- Kappeler M. 1981. The Javan Silvery gibbon (*Hylobates lar moloch*): Ecology and Behaviour [dissertation]. Basel: Zoological Institute of Basel University.
- Kappeler M.. 1984. The Gibbon in Java (The Lesser Apes. Evolutionary and Behavioural Biology). Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Mahardika Y. 2008. Pemilihan Pakan dan Aktivitas Makan Owa Jawa (*Hylobates moloch*) pada Siang Hari di Penangkaran Pusat Penyelamatan Satwa, Gadog-Ciawi [skripsi]. Bogor: Program Studi Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak, Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Morrison FB. 1959. Feed and Feeding, Iowa: The Morrison Publishing Company.
- Reksohadiprojo S. 1988. Pakan Ternak Gembala. Yogyakarta: BPFE.
- Sawitri R, Abdullah SM, Bismark. 1998. Studi Populasi Owa Jawa (*Hylobates moloch*) dan Upaya Pelestarian di Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Barat. *Bul. Pen. Hutan* 612: 15-26